



Analisis Kinerja Kader Posyandu di Desa Gunong Kleng

Tiara Olivia, Sudarman

Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Teuku Umar, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: July 02, 2022
Revised: October 22, 2022
Available online: December 31, 2022

KEYWORDS

Analysis of Cadre Work, Performance, Knowledge

CORRESPONDENCE

Name: Sudarman
E-mail: darman76alwy@gmail.com

A B S T R A C T

This study aims to determine the performance of Posyandu cadres in Gunong Kleng Village in inputting data via a computer. One form of participation in the health sector is the integrated service post (posyandu), which manages the posyandu are cadres. Posyandu cadres have a very important role because it is a health service. The duties of cadres in posyandu activities are registering, weighing every child or mother who comes at the posyandu, maternal and child services in the MCH book are given to health workers. Integrated service posts (posyandu) also provide convenience to the community in the field of basic health services to ease the decline in maternal and child mortality. In this study, qualitative research methods were used which were carried out while at the Keuchik Office of Gunong Kleng Village, precisely at the time of posyandu activities. Among the informants taken were all posyandu cadres in Gunong Kleng Village. Research data collection techniques taken are observation, interviews, and documentation. Due to the educational history of junior high school and high school cadres, the average cadre cannot operate a computer to input data. They still use how to input data manually and after being inputted manually they take it to a typing service to type it in.

INTRODUCTION

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja para kader posyandu di Desa Gunong Kleng. Pemenuhan fasilitas kesehatan sangat perlu di perhatikan demi mewujudkan kegiatan pada saat berlangsungnya kegiatan tersebut seperti posyandu agar dapat berjalan dengan lancar. Penelitian terdahulu mengenai penelitian ini awalnya telah dilaksanakan dengan judul "Analisis Kinerja Kader Posyandu di Puskesmas Paniki Kota Manado" yang dilakukan oleh peneliti (Sriyatty W. Sengkey, G. D. Kandou, J.M. Pengamanan, 2015). Penelitian ini merupakan pengembangan lanjutan dari keterbatasan penelitian terdahulu yang tidak dicapai dan kemudian dikembangkan secara lanjutan pada penelitian ini. Penelitian ini penting dilaksanakan guna untuk mendapatkan pengetahuan dan penemuan baru, sebagai pembuktian atau pengujian tentang kebenaran dari pengetahuan yang sudah ada.

Menurut Ivancevich M. John (2007) kinerja individu merupakan suatu pondasi untuk membangun suatu kinerja di dalam organisasi. Salah satu bentuk organisasi adalah posyandu, untuk mencapai suatu keberhasilan dalam organisasi posyandu adalah adanya kader yang memiliki kreativitas, keterampilan, semangat kerja yang tinggi, sehingga dapat menghasilkan kinerja yang memuaskan. Tidak semua orang mempunyai kemampuan yang lebih, ada juga yang tidak mempunyai semangat yang tinggi dalam suatu organisasi tersebut (Wijaya, 2015).

Pelaksanaan untuk membangun pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan salah satunya adalah posyandu. Pemberdayaan masyarakat yang dimaksud adalah salah satu upaya kesehatan pemberdayaan masyarakat (UKBM). UKBM dilakukan dengan penuh partisipasi dari masyarakat bertujuan untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan dalam bidang pelayanan kesehatan terhadap ibu, bayi dan anak-anak balita, seperti yang disebutkan di dalam peraturan menteri kesehatan No. 8 Tahun 2019 tentang pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan dikeluarkan dengan pertimbangan, posyandu sebagai pendorong masyarakat untuk hidup sehat (Ambarita et al., 2019).

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu cara yang mempercepat keberhasilan kegiatan baik dalam segi manapun. Terutama di bidang kesehatan, guna mengatasi penurunan angka kematian ibu dan bayi (Pranata et al., 2012). Puskesmas merupakan tempat untuk mendorong masyarakat dalam hidup sehat melalui pemberdayaan masyarakat, salah satunya posyandu sebagai wujud nyata, sebagaimana yang kita ketahui bahwa posyandu ada adanya dan nyata ada di setiap daerah (Yanti et al., 2016). Kesehatan dan kualitas merupakan sumberdaya yang bermodal utama untuk investasi pembangunan dan perkembangan kesehatan. Kesehatan merupakan modal utama manusia dalam menjalani segala kegiatannya. Dengan sehat maka kita dapat menjalani segala aktivitas apapun dan dimanapun. (Armydewi, rosalina et al., 2011).

Salah satu bentuk partisipasi di bidang kesehatan adalah pos pelayanan terpadu (posyandu), sedangkan yang mengelola posyandu adalah kader. Kader posyandu memiliki peran sangat penting karena merupakan pelayanan kesehatan. Adapun tugas kader dalam kegiatan posyandu adalah mendaftar, menimbang setiap anak atau ibu yang datang pada saat posyandu, pelayanan ibu dan anak dalam buku KIA di berikan kepada petugas kesehatan. Di dalam program posyandu, hal yang sangat penting adalah kinerja para kader posyandu yang harus di tingkatkan.

Kinerja merupakan hasil kerja dari kader-kader yang telah mendaftar, mencatat nama ibu dan anak setiap yang datang pada saat posyandu merupakan suatu tanggung jawab sesuai dengan yang diberikan kepadanya (Simanjuntak, 2015). Memiliki keterampilan dan keinginan yang sangat kuat adalah peran yang sangat penting bagi kader posyandu di setiap kegiatan, baik kegiatan di dalam maupun di luar. Kegiatan di luar seperti datang ke setiap rumah, karena ada banyak juga ibu dan anak yang tidak terdaftar datanya karena tidak mengikuti setiap kegiatan posyandu yang di selenggarakan (Arundhana et al., 2018).

Pos pelayanan terpadu (posyandu) juga memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam bidang pelayanan kesehatan dasar untuk meringankan penurunan angka kematian ibu dan anak. Pos pelayanan terpadu merupakan salah satu

pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan. Posyandu di Desa Gunong Kleng Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat mulai berkembang kurang lebih dari tahun 2006 sampai sekarang. Tidak ada persyaratan atau kriteria khusus untuk menjadi kader posyandu di Desa Gunong Kleng melainkan bisa menulis dan membaca, mayoritas kader posyandu Desa Gunong Kleng mempunyai riwayat pendidikan terakhir sekolah menengah atas (SMA).

Prosedur atau tata pelayanan pada posyandu ini terdapat 3 meja atau 3 tahapan dalam mendapatkan pelayanan yang akan diberikan. Adapun 3 meja di posyandu Desa Gunong Kleng yaitu: (1) Meja pendaftaran, meja pendaftaran berfungsi untuk mendaftarkan data-data ibu dan anak pada saat melakukan kegiatan posyandu. (2) Meja penimbangan, setelah melakukan pendaftaran ibu dan anak langsung ke meja selanjutnya yaitu penimbangan untuk di timbang dan di ukur tinggi badannya. (3) Meja pencatatan, ibu dan anak setelah menimbang dan mengukur tinggi badan lalu menuju meja pencatatan.

Menurut penelitian Simanjuntak (2015) sebagian besar yang kita ketahui pendidikan rata-rata seorang kader SLTP dan SLTA, dengan itu kinerja kader sangat berpengaruh dalam suatu kegiatan posyandu supaya menciptakan posyandu yang baik serta menjadi contoh untuk kegiatan posyandu lainnya. Kader yang sering mengikuti pelatihan akan semakin tinggi intensifnya maupun pengetahuannya. Hal itu dapat memicu peningkatan kegiatan posyandu (Simanjuntak, 2015). Menurut Ambarita (2019), pengetahuan merupakan suatu pemahaman yang telah dilakukan sebelumnya sehingga mengerti apa yang harus dilakukan atau di kerjakan. Seorang kader tidak luput dari pengetahuan yang tinggi untuk melancarkan atau memotivasi Ibu-ibu agar membawa anaknya pada saat kegiatan posyandu tersebut berlangsung (Ambarita et al., 2019).

Kader mempunyai peranan yang sangat penting dan mempunyai tanggungjawab dalam semua hal di setiap kegiatan posyandu, tanpa kader tidak akan berjalan suatu kegiatan posyandu karena tidak ada yang mengelola posyandu. Berjalan atau tidaknya kegiatan posyandu tergantung dari kinerja karena kinerja merupakan tindakan ataupun perilaku dari seseorang kader yang dilihat bahkan dinilai dari keterlibatan kader pada saat kegiatan posyandu (Kiting et al., 2015).

METODE

Metode kualitatif dipilih dalam penelitian dengan pendekatan studi kasus. Jenis penelitian ini sengaja peneliti pilih karena studi kasus merupakan suatu penelitian dari kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi. Penelitian dilaksanakan di Kantor Keuchik Desa Gunong Kleng tepatnya pada saat kegiatan posyandu, yang di laksanakan dalam sebulan sekali tepatnya pada tanggal 10 di setiap bulannya, ada 5 orang kader yang aktif selalu dalam melakukan kegiatan posyandu.

Data penelitian dikumpulkan melalui: (1) Observasi, merupakan pengumpulan data dengan melihat langsung dan kemudian menggambarkan secara langsung setiap fenomena yang terjadi di lapangan. (2) Wawancara, merupakan pengumpulan data melalui pertanyaan yang diberikan kepada narasumber yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. (3) Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengambil gambar dan data tertulis pada lokasi penelitian. (4) Gabungan dari ketiganya, merupakan teknik pengumpulan data

secara mix yang dilakukan berdasarkan tiga teknik diatas Emzir (2010).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis dengan model interaktif (*interactive model of analysis*). Dimana data yang dianalisis dengan model analisis ini terbagi atas tiga alur yang terlaksana secara bersamaan, yaitu: 1). Reduksi data, ini merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisir data sehingga dimana simpulan yang ditarik dapat diverifikasi. 2). Penyajian data, merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dimana memberi kemungkinan tentang adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. 3). Penarikan kesimpulan dan verifikasi, merupakan langkah ketiga dari analisis data dimana kesimpulan dan verifikasi merupakan pendapat-pendapat terakhir yang dilandasi pada uraian sebelumnya atau keputusan yang didapatkan berdasarkan metode berpikir secara induktif dan deduktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Kader Posyandu Desa Gunong Kleng

Keberadaan pos pelayanan terpadu menjadi hal yang sangat penting di tengah-tengah masyarakat karena sangat membantu masyarakat dalam bidang pelayanan kesehatan. Kader posyandu juga berasal dari anggota masyarakat yang bersedia, siap, mampu mengamati dan menyelenggarakan setiap kegiatan posyandu (Hardiyanti et al., 2018). Posyandu mempunyai tujuan umum yaitu membantu percepatan penurunan angka kematian ibu (AKI), angka kematian bayi (AKB), dan angka anak balita (AKABA) melalui upaya pemberdayaan masyarakat di Indonesia (Legi et al., 2015). Seorang kader dapat mendorong partisipasi ibu agar membawa anaknya pada saat posyandu, kader juga berperan memberikan informasi tentang kesehatan terhadap masyarakat (Merlly, 2017). Kesadaran untuk memahami perkembangan anak sejak dini sangat penting dengan dilakukannya posyandu. Dengan kegiatan posyandu akan mendorong masyarakat untuk memahami permasalahan perkembangan pada anak (Arningsih, 2011).

Ditinjau dari persyaratan tidak ada persyaratan untuk menjadi kader posyandu di Desa Gunong Kleng melainkan bisa membaca dan menulis. Kinerja kader di dalam kegiatan posyandu sangat berpengaruh perkembangan posyandu di Desa Gunong Kleng. Oleh karena itu kader harus aktif dan memiliki pengetahuan yang baik terhadap posyandu. Karena pengetahuan merupakan yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan dan membentuk perilaku atau suatu tindakan. Masa kerja biasanya akan berpengaruh terhadap kemampuan kinerja kader, biasanya yang sudah lama menjadi kader akan lebih paham dan mengerti tentang kinerja seorang kader tersebut (Afifa et al., 2019).

Secara teori, terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kinerja kader, yaitu faktor dari dalam maupun dari luar diri seseorang. Faktor dari dalam diri seseorang dapat memengaruhi masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan posyandu (Kiting et al., 2015) Beberapa faktor penting yang mempengaruhi kinerja kader tersebut adalah faktor individu, psikologis, dan organisasi. Adapun yang di maksud dengan faktor individu adalah umur, pendidikan, status, pengetahuan, dan ekonomi. Faktor psikologis misalnya sikap, kepribadian seseorang dan motivasi. Faktor organisasi misalnya kepemimpinan, penghargaan dan imbalan (Merlly, 2017). Sebaiknya posyandu yang sudah dibentuk dan sudah berjalan harus tetap di lakukan

pengusahaan yang baik, salah satu contohnya adalah melakukan kaderisasi yang rutin. Banyak terjadi pelayanan yang tidak optimal di sebabkan oleh kurangnya pengetahuan dari kader pemula posyandu.

Keaktifan kader membuat posyandu semakin maju dan berkembang, kader yang mengelola posyandu di Desa Gunong Kleng sebanyak 5 orang, rata-rata kader memiliki riwayat pendidikan sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA). Permasalahan di dalam penelitian ini dikarenakan riwayat pendidikan kader sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas adalah kader dengan tingkat pendidikan tersebut tidak bisa mengoperasikan komputer untuk menginput data-data. Mereka masih menggunakan cara menginput data secara manual dan setelah diinput secara manual mereka membawa ke jasa pengetikan untuk di ketik. Kurangnya kemampuan kader dalam mengoperasikan komputer, dengan adanya komputer sangat membantu para kader dalam kegiatan penginputan data. Misalnya dalam penginputan data ibu hamil, bayi dan anak. Dalam penginputan data secara manual banyak sekali kelemahan di antaranya jangka waktu penginputan data lama, kurang akurat dan masih kurang di dapat diterima. Adapun kelebihan menyimpan data menggunakan microsoft word dan excel dapat bertujuan untuk mengurangi kesalahan pada pendataan ibu hamil, bayi, balita, pendaftaran baru, serta laporan bulanan dan tahunan Posyandu Desa Gunong Kleng agar tetap up to date. Di zaman sekarang banyak orang sudah menggunakan komputer supaya memudahkan dalam segala hal. Banyak sekali terjadi kesalahan pada saat pengisian secara manual sehingga pada saat menginput atau memasukkan ke computer datanya tidak sesuai dengan apa yang di tuliskan.

Solusinya adalah membuat suatu sosialisasi atau para kader mengikuti sosialisasi atau pelatihan terhadap cara mengoperasikan Microsoft word dan excel, dengan itu para kader di Desa Gunong Kleng dapat menambah pemahaman tentang komputer dan memahami cara pengoperasian komputer. Berikut rincian pendidikan kader

Tabel 1. Riwayat Pendidikan Kader Posyandu Desa Gunong Kleng

No.	Nama Kader	Pendidikan
1.	Diana	SMP
2.	Murni	SMP
3.	Ainon Marzhiah	SMA
4.	Mardiana	SMA
5.	Ernizar	SMA

Pendidikan merupakan sarana terpenting di setiap kegiatan apapun karena dengan pendidikan seseorang akan menentukan wawasan dan pengetahuannya dan keterampilan yang ia miliki, maka dengan itu penting nya pendidikan. Tidak hanya menjadi kader saja, tetapi di bidang dan kegiatan apapun itu. Dengan kita berpendidikan dan berbekal pendidikan yang baik dari situ lah muncul peluang pekerjaan yang lebih baik. Kader adalah yang terpenting dalam penyelenggaraan kegiatan posyandu, jalannya kegiatan posyandu karena kader-kader yang mengelolanya. Kader yang selalu aktif dan mempunyai wawasan yang luas di dalam suatu kegiatan posyandu akan memotivasi masyarakat dalam meningkatkan bahwasanya kegiatan posyandu sangat penting bagi kesehatan bersama. Kader posyandu di Desa Gunong Kleng sendiri selalu aktif dan selalu mendukung kegiatan posyandu agar posyandu di Desa Gunong Kleng selalu aktif dan berkembang

Dalam melakukan kegiatan posyandu pasti memerlukan seseorang yang mengelolanya yaitu kader. Kinerja kader kegiatan posyandu sangat berpengaruh bagi jalannya suatu posyandu. kinerja para kader yang kurang di dalam pengoperasian komputer untuk penginputan data-data posyandu masih menggunakan penginputan data secara manual dengan menggunakan kertas dan pulpen, kader posyandu Desa Gunong Kleng riwayat pendidikan terakhir sekolah menengah pertama dan menengah atas yang menyebabkan para kader juga tidak mampu dalam pengoperasian komputer.

Penempatan tempat posyandu di Desa Gunong Kleng sangat strategis dan rumah kader pun tidak jauh dari posyandu sehingga mudah di jangkau di saat ada keperluan yang mendesak, tidak hanya kader saja masyarakat pun mudah menjangkau perjalanan pada saat ada kegiatan posyandu. Tempat posyandu letaknya di samping balai desa atau Kantor Keuchik Desa Gunong Kleng, yang banyak di lalui atau di lewati oleh masyarakat setempat. Posyandu juga dekat dengan TK/PAUD pulang sekolah anak-anak langsung ke posyandu di bawa oleh orang tuanya masing-masing.

Posyandu pada Desa Gunong Kleng masih memiliki kekurangan fasilitas seperti komputer, meja-meja, kursi, toilet serta ruangan posyandu sempit, meja-meja dan kursi banyak yang sudah rusak sehingga di perlukan yang baru. Pemenuhan fasilitas menjadi kebutuhan masyarakat apalagi pada saat kegiatan posyandu berlangsung dan terdapat beberapa fasilitas yang harus diperbarui seperti kain pada timbangan anak. Selesai kegiatan posyandu anak-anak yang mengikuti posyandu akan di berikan buah tangan tambahan gizi, seperti bubur, buah-buahan, roti, vitamin dan lain sebagainya.

Pentingnya Kinerja Kader dalam Posyandu

Kinerja merupakan hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kinerja merupakan sikap serta tindakan yang secara relevan dalam tujuan organisasi dan dapat diskalakan dalam tingkat kecakapan serta ditunjukkan oleh tindakan tertentu dan serangkaian tindakan. Dimana hal ini akan menunjukkan bahwa kinerja dapat pula dilihat berdasarkan aktivitas seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang digambarkan sejauh mana dapat dilakukan oleh seseorang dalam mencapai tujuan sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Kinerja dan peranan kader sangat penting hal dikarenakan kader mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan program posyandu, bila terdapat kader tidak aktif maka pelaksanaan posyandu juga akan menjadi tidak lancer dan dimana akibatnya status gizi bayi akan berdampak atau kondisi balita tidak dapat dideteksi sejak dini. Maka oleh sebab tersebut kader haruslah mampu mencapai kinerja dalam posyandu dengan tanggung jawabnya masing-masing. Dengan demikian kinerja akan menjadi kondisi yang harus diketahui serta diinformasikan kepada pihak-pihak tertentu dalam mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian suatu organisasi sesuai dengan visi yang diembannya.

KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan melalui pos pelayanan terpadu (posyandu) sudah berjalan dengan baik. Hasil wawancara dan observasi dokumen ditemukan jika kinerja kader berupa hasil kinerja yang dicapai kader posyandu sudah sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing walaupun sebagian kader masih belum optimal dalam menjalankan tugas mereka. Jalannya suatu posyandu dengan adanya kader, kader

mempunyai peranan penting terhadap suatu kegiatan posyandu, dengan adanya kader maka akan berkembang suatu kegiatan posyandu. Kinerja kader berdasarkan observasi yang dilakukan bias dilihat bahwa kinerja kader posyandu sudah sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing meskipun belum sepenuhnya optimal, kemampuan kader juga ikut menunjukkan kematangan yang berkaitan pada pengetahuan dan keterampilan. Dari hasil penelitian juga ditemukan bahwa masih adanya kebutuhan logistik pada setiap kinerja kader yang harus diwujudkan seperti pujian dan penghargaan dimana pada kebutuhan inilah yang menjadi sebab adanya beberapa kinerja yang belum optimal. Tempat posyandu letaknya di samping balai desa atau Kantor Keuchik Desa Gunong Kleng, yang banyak di lalui atau di lewati oleh masyarakat setempat.

REFERENSI

- Afifa, I., Studi, P., Kebidanan, M., Kedokteran, F., & Brawijaya, U. (2019). *Kinerja Kader dalam Pencegahan Stunting : Peran Lama Kerja sebagai Kader , Pengetahuan dan Motivasi The Cadre Performa in Stunting Prevention : Rule of Working Duration as Cadre , Knowledge , and Motivation*. 30(4), 336–341.
- Ambarita, L. P., Husna, A., & Sitorus, H. (2019). *Knowledge of Posyandu 's Cadres and Mothers as well as in West Aceh Regency*. 147–157.
- Armydewi, rosalina, N., djarot, suswanti, H., & purwanti, astuti, I. (2011). *Posyandu Balita Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun 2011 Nora*.
- Arningsih, C. (2011). Identifikasi Perkembangan Pra Akademik pada Balita oleh Kader Posyandu. *Jassi Anakku*, 10(2), 176–183.
- Arundhana, A. I., Jaya, A. M., Rachmat, M., Ulfa, N., Arundhana, A. I., Jaya, A. M., Rachmat, M., Ulfa, N., & Turisno, T. (2018). *Kader Posyandu Hari Ini : Urgensi Penyegaran Kader Di Desa Popo Kabupaten Takalar*. 148–154.
- Emzir (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Fuad Annis & Nugroho, Sapto, Kandung. (2014). *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Graha Ilmu
- Hardiyanti, R., Jus'at, I., & Angkasa, D. (2018). Hubungan lama kerja menjadi kader, pengetahuan, pendidikan, pelatihan dengan presisi dan akurasi hasil penimbangan berat badan balita oleh kader Posyandu. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 3(1), 74. <https://doi.org/10.30867/action.v3i1.102>
- Ivancevich M. John. (2007). *Human Resource Management*. New York: McGraw-Hill Irwin
- Kiting, R. P., Ilmi, B., Studi, P., Ilmu, M., Masyarakat, K., Kedokteran, F., Lambung, U., Selatan, K., & Selatan, K. (2015). *Faktor yang berhubungan dengan kinerja kader posbindu penyakit tidak menular*. 106–115.
- Legi, N. N., Rumagit, F., Montol, A. B., & Lule, R. (2015). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru. *Gizido*, 7(2), 429–436.
- Merlly, A. (2017). *Kerja Uptd Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2017 Oleh : Merlly Amalia*. V(11), 23–32.
- Pranata, S., Pratiwi, N., & Rahanto, S. (2012). Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Kesehatan, Gambaran Peran Kader Posyandu Dalam Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu Dan Bayi Di Kota Manado Dan Palangkaraya. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 14(2 Apr). <https://doi.org/10.22435/bpsk.v14i2Apr.2321>
- Simanjuntak, M. (2015). Karakteristik Sosial Demografi dan Faktor Pendorong Peningkatan Kinerja Kader Posyandu. *Jurnal Penyuluhan*, 10(1), 49–58. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v10i1.9914>
- Sriyatty W. Sengkey, G. D. Kandou, J.M. Pengamanan, (2015). *Analisis Kinerja Kader Posyandu di Puskesmas Paniki Kota Manado*. (<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jikmu/article/view/7858>)
- Wijaya, A. (2015). Pengaruh Kemampuan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ekonomi*, 1983, 1–17.
- Yanti, S. V., Hasballah, K., & Mulyadi. (2016). Studi Komparatif Kinerja Kader Posyandu. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(2), 1–11.